
PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PASIEN POST OP BEDAH MAJOR (STUDI KASUS)

Suci Khansa 'Ali¹, Erna Rochmawati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: sucik.khansa@gmail.com

Abstrak.

Major surgery is a major surgical procedure that uses general anesthesia. Major postoperative procedures can usually cause pain or tenderness. Pain is a most complex experience, a phenomenon influenced by the interaction of physiological, emotional, behavioral, cognitive and sensory factors. To identify the effect before and after administration of lavender aromatherapy on pain intensity in post op major surgery patients. Descriptive design with a case study approach to nursing care is a method used for 3 days with 3 sessions of administering lavender aromatherapy to case study subjects. The results showed that there was a decrease in the pain scale before and after the intervention by giving the lavender aromatherapy technique. The pain scale of the two case study subjects can be seen by identifying pain. The two case study subjects experienced a decrease after the intervention with a difference in the reduction, namely the pain scale from the first day to the third day after the intervention. The first case study subject on day 1 of the therapy the patient said the pain scale was 5, but after 3 days the case study subject experienced a decrease in pain with a pain scale of 2. The second case study subject on day 1 of the therapy said the pain scale was 6, but after 3 days the study subject the second case experienced a decrease in pain with a pain scale of 3. Providing interventions related to pain management with lavender aroma therapy in major post op patients has been shown to reduce pain intensity. These results were analyzed through assessment and the responses of the two case study subjects which showed a decrease in the pain scale

Keywords: Aromatherapy Lavender, Post Op Major surgery

Abstrak.

Bedah mayor adalah prosedur operasi besar yang menggunakan bius total. Prosedur pasca operasi utama biasanya dapat menimbulkan rasa sakit atau nyeri. Nyeri adalah pengalaman yang paling kompleks, sebuah fenomena yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor fisiologis emosional, perilaku, kognitif dan sensorik. Mengidentifikasi pengaruh sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada pasien post op bedah mayor. Desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan merupakan metode yang digunakan selama 3 hari dengan 3 sesi pemberian aroma terapi lavender kepada subyek studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pemberian teknik aroma terapi lavender. Skala nyeri kedua subjek studi kasus dapat dilihat dengan indentifikasi nyeri. Kedua subjek studi kasus mengalami penurunan setelah intervensi dengan selisih penurunan yaitu skala nyeri dari hari pertama hingga hari ketiga setelah pemberian intervensi. Subjek studi kasus pertama pada hari 1 pemberian terapi pasien mengatakan skala nyeri 5, tetapi setelah 3 hari subjek studi kasus mengalami penurunan nyeri dengan skala nyeri 2. Subjek studi kasus kedua pada hari 1 pemberian terapi mengatakan skala nyeri 6, tetapi setelah 3 hari subjek studi kasus kedua mengalami penurunan nyeri dengan skala nyeri 3. Pemberian intervensi terkait manajemen nyeri dengan terapi aroma lavender pada pasien post op mayor menunjukkan dapat menurunkan intensitas nyeri. Hasil ini dianalisis melalui pengkajian dan respon kedua subjek studi kasus yang menunjukkan penurunan skala nyeri

Kata kunci: Terapi Aroma Lavender, Post OP bedah Mayor

A. PENDAHULUAN

Operasi merupakan pembedahan atau prosedur invasif pada bagian tubuh yang bertujuan mengobati kondisi yang sulit disembuhkan hanya dengan obat-obatan sederhana. Umumnya tindakan pembedahan dilakukan dengan membuat sayatan pada bagian tubuh yang mengakibatkan luka dan kemudian diperbaiki dengan penjahitan (Sjamsuhidayat & Jong dalam Fitriana, 2020). Pada tingkat keparahan penyakit, Virgona (2019) mengemukakan bahwa tindakan pembedahan terbagi atas bedah minor dan bedah mayor bergantung pada kompleksitas operasi dan proses pemulihan.

Bedah mayor adalah prosedur operasi besar yang menggunakan bius total (Iswatin, 2020). Prosedur pasca operasi dapat menimbulkan rasa sakit atau nyeri, dengan frekuensi, intensitas, dan durasi nyeri pasca operasi bervariasi pada setiap pasien. Nyeri pada pasien pasca operasi disebabkan oleh iritasi mekanis pada luka yang merangsang mediator nyeri kimiawi oleh tubuh. (Virgona, 2019).

Nyeri adalah mekanisme pertahanan yang menyadarkan kita bahwa kerusakan jaringan sedang atau dapat terjadi (Faisol, 2022). Nyeri adalah pengalaman manusia yang paling kompleks, sebuah fenomena yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor fisiologis emosional, perilaku, kognitif dan sensorik. (Andarmoyo dalam Wibowo 2021).

Bentuk nyeri yang dialami oleh klien pasca pembedahan adalah nyeri akut. Nyeri akut secara serius mengancam penyembuhan klien pasca operasi sehingga menghambat kemampuan klien untuk terlibat aktif dalam mobilisasi, rehabilitasi, dan hospitalisasi menjadi lama (Perry & Potter dalam Fitriana, 2021). Nyeri setelah pembedahan merupakan hal yang fisiologis, tetapi hal ini menjadi salah satu keluhan yang paling ditakuti oleh klien setelah pembedahan.

World Health Organization (2020) mempublikasikan bahwa jumlah klien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa. Berdasarkan data Kemenkes (2021) tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan

penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Pola penyakit di Indonesia diperkirakan mencapai 32% dengan tindakan operasi bedah mayor.

Penatalaksanaan nyeri post op yang umum digunakan adalah terapi farmakologis dengan menggunakan obat – obatan, baik analgesik narkotik maupun non narkotik dan terapi non farmakologis, seperti teknik distraksi dan teknik relaksasi. Astuti (2020) mengemukakan bahwa aromaterapi adalah salah satu teknik non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengatasi dan mengurangi nyeri.

Aromaterapi adalah praktik pengobatan dengan penggunaan minyak esensial, seperti lavender, untuk merawat tubuh dan menyembuhkan penyakit. Aromaterapi dapat mempengaruhi langsung fungsi saraf penciuman, yang terhubung langsung ke hipotalamus, bagian otak yang mengontrol sistem kelenjar yang mengatur hormon yang memengaruhi aktivitas tubuh, dan sistem limbik terkait sirkulasi. (Lenny, 2020).

Aromaterapi Lavender adalah terapi nonfarmakologi untuk mengurangi keluhan nyeri hal ini karena lavender mengandung essential oil yang memiliki kegunaan untuk menambah kemampuan otot, kesehatan psikologis, menenangkan pikiran, menghilangkan stres dan terapi relaksasi (Sitepu, 2021). Cara kerja aromaterapi dengan mempengaruhi kerja system limbik dan merangsang sel-sel saraf penciuman sehingga meningkatkan perasaan positif rileks serta stres atau depresi individu akan menurun (Sitepu, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Langingi et al (2022) tentang efektivitas pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pasien pasca bedah mayor memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara intensitas nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender dan setelah diberikan aromaterapi lavender yang menunjukkan skala nyeri pasien yang menurun dan teratasi. Sulistiyawati (2020) pada penelitiannya tentang pengaruh aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi memberikan kesimpulan bahwa aromaterapi lavender berpengaruh dalam penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi bedah mayor ditandai dengan penurunan nilai rata-rata intensitas

nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender.

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Op Bedah Mayor.

B. METODE

Metode dalam studi kasus ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang fenomena keperawatan dalam proses keperawatan penilaian intensitas nyeri pada pasien pasca operasi mayor.

Studi kasus ini dilakukan di ruang Cempaka 1 dan ruang Nusa Indah pada April 2023. Subjek yang digunakan pada studi kasus berjumlah 2 pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan yaitu pasien yang bersedia menjadi subjek studi kasus dengan keluhan nyeri pasca operasi Mayor.

Studi kasus ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing klinik, pasien dan keluarga. Pengambilan data dengan cara melakukan pengkajian, kemudian menentukan diagnosa keperawatan dan intervensi yang selanjutnya akan diberikan implementasi selama 3 hari berupa pemberian aroma terapi lavender selama 5-10 menit serta dilanjutkan dengan evaluasi. Sebelum dilakukan tersebut pasien dan keluarga diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur dari terapi aroma lavender, selanjutnya memberikan posisi yang nyaman bagi pasien untuk diukur tekanan darah dan skala nyeri yang di rasakan. Pemberian terapi ini diberikan 2 jam sebelum pasien mendapatkan terapi obat analgesik. Skala nyeri diukur dengan *Numerical Rating Scale (NRS)*.

Pengumpulan data intensitas nyeri pasca operasi mayor dengan cara wawancara, yaitu peneliti mendapatkan keterangan atau pengendalian secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden) atau bercakap cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*). Dalam wawancara ini klien ditanya tentang operasi yang telah dilakukan. Jika klien yang ditemukan tidak dilakukan operasi mayor, maka klien tidak dijadikan sebagai sampel. Jika operasi yang telah dilakukan merupakan operasi mayor, yaitu operasi yang melibatkan organ tubuh secara luas dan mempunyai tingkat resiko tinggi yang

menggunakan anestesi umum dan memerlukan waktu ≥ 3 jam untuk tindakan operasi.

Klien ditanya tentang seberapa tingkat nyeri yang dirasakan oleh klien saat pengkajian dilakukan dengan meminta klien menyebutkan angka antara 0 - 10 yang dikategorikan menjadi tidak nyeri bila skala 0, nyeri ringan bila skala nyeri 1 - 3, nyeri sedang bila skala nyeri 4 - 6, dan nyeri berat bila skala nyeri 7 - 9, serta nyeri berat tak tertahankan bila skala nyeri 10. Data yang telah dikumpulkan dari pengkajian kemudian dilakukan analisis data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian awal menunjukkan kedua subjek studi kasus berjenis kelamin laki laki dan perempuan. Subjek studi kasus mengeluh nyeri luka bekas operasi. Subjek studi kasus pertama dengan tampak merintih mengatakan nyeri saat bergerak, nyeri seperti tertusuk-tusuk dan terasa terus menerus pada post op paha kiri dengan skala nyeri 6. Subjek studi kasus kedua dengan nampak gelisah mengatakan nyeri saat bergerak, nyeri seperti tertusuk-tusuk pada area post paha sebelah kiri dengan skala nyeri 7, nyeri dirasakan terus menerus. Nyeri pasca operasi disebabkan oleh rangsangan mekanis pada luka sehingga tubuh memberikan respon memproduksi mediator kimiawi. (Smeltzer & Bare dalam Virgona, 2019)

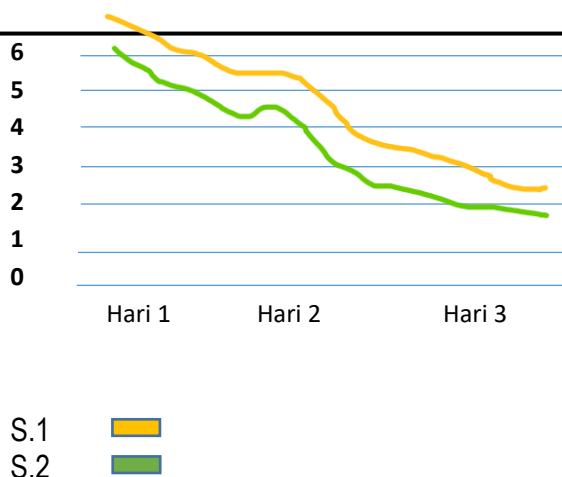
Melalui data yang dikumpulkan pada kedua subjek pasien dirumuskan diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dengan proses pembedahan (SDKI, 2019). Untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut dapat menggunakan manajemen nyeri yang bertujuan menurunkan intensitas nyeri. Implementasi keperawatan yang dapat dilakukan adalah non farmakologi mengidentifikasi intensitas nyeri, mengukur tanda tanda vital dan membantu pasien menemukan posisi nyaman, pemberian terapi aroma lavender. Terapi farmakologis injeksi Dextketo 2 amp dan Infus RL.

Pelaksanaan Implementasi dilakukan pada bulan maret 2023 dibangsal Cempaka 1 dan Nusa Indah RSUD Temanggung. Setiap subjek studi kasus diberikan terapi 3 hari berturut-turut selama kurang lebih 15 - 20 menit. Kedua pasien studi kasus bersedia menjalani terapi aroma lavender. Minyak esensial lavender dapat memengaruhi tonus otot, meningkatkan kontraksi, mengurangi rasa sakit,

mengurangi ketegangan, mengurangi rasa takut dan cemas, serta meningkatkan kenyamanan (Juliani et al, 2020). Minyak lavender merupakan aromaterapi yang terkenal karena memiliki efek menenangkan, menghipnotis dan anti neurodepresi pada manusia. Karena minyak lavender dapat memberikan perasaan tenang dan menjadi pengontrol rasa sakit, maka dapat digunakan sebagai manajemen penganganan terhadap nyeri (Pujiati et al. 2019). Sabrina et al (2020) berkesimpulan bahwa Kandungan Linalool Acetate yang terdapat dalam lavender dapat berfungsi untuk merelaksasi dan mengendurkan syaraf dan otot yang tegang.

Pemberian aroma terapi lavender dilakukan dengan cara meneteskan sebanyak 5 tetes minyak esensial cair pada kapas yang di berikan secara bertahap dimana 3 tetes pada 10 menit pertama dan 2 tetes pada lima menit berikutnya. Pasien diminta relaks dalam melakukan inspirasi nafas dalam melalui hidung selama 3-4 detik dengan menutup mata kemudian menahan secara maksimal dalam 3-4 detik dan dihembuskan dengan cara meniup. Pengukuran intensitas nyeri dengan menggunakan *numeric rating scale* dilakukan setelah implementasi terapi aroma lavender dilakukan. Kedua subjek studi pasien kasus menunjukkan kooperatif dengan perawat saat dilakukan pemberian aromaterapi lavender. Pelaksanaan implementasi ini ialah terapi yang mudah dilakukan oleh siapa pun dan media yang digunakan hanya minyak esensial lavender dan kapas.

Berdasarkan penelitian Virgona et al (2019) yang meberikan kesimpulan bahwa aromaterapi lavender berpengaruh dalam penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi bedah mayor ditandai dengan penurunan nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender. Penelitian selanjutnya Rubianti (2022) juga menyimpulkan bahwa inhalasi aromaterapi lavender efektif untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post op bedah mayor.



Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pemberian teknik aroma terapi lavender. Skala nyeri kedua subjek studi kasus dapat dilihat dengan indentifikasi nyeri. Kedua subjek studi kasus mengalami penurunan setelah intervensi dengan selisih penurunan yaitu skala nyeri 1 dari hari pertama hingga hari ketiga setelah pemberian intervensi. Subjek studi kasus pertama pada hari 1 pemberian terapi pasien mengatakan skala nyeri 5, tetapi setelah 3 hari subjek studi kasus mengalami penurunan nyeri dengan skala nyeri 2. Subjek studi kasus kedua pada hari 1 pemberian terapi mengatakan skala nyeri 6, tetapi setelah 3 hari subjek studi kasus kedua mengalami penurunan nyeri dengan skala nyeri 3. Nyeri bersifat subjektif, seorang perawat harus dapat meyakini nyeri yang dirasakan klien. Selain itu, agar nyeri dapat dinilai lebih objektif maka dilakukan pengkajian nyeri (Rohmayani et al, 2020).

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat dianalisis bahwa dua subjek pada studi kasus mengatakan nyeri berkurang. Kedua subjek studi kasus tampak lebih rileks, tidak terlalu gelisah, dan tidak terlalu meringis. Analisis penatalaksanaan nyeri akut dapat diselesaikan sebagian dengan bukti bahwa kedua responden mengalami penurunan skala nyeri setelah teknik aromaterapi lavender.

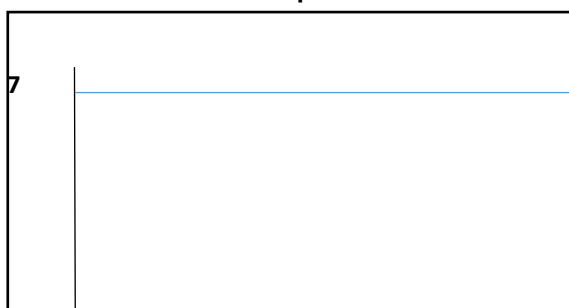
D. PENUTUP

1. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian aroma terapi lavender pada pasien post op mayor dengan keluhan nyeri berat selama 3 hari

Tabel 1.

Grafik Hasil Pre & Post Intervensi Aroma Terapi Lavender



menunjukkan dapat menurunkan intensitas nyeri. Hasil ini dianalisis melalui pengkajian dan respon kedua subjek studi kasus yang menunjukkan penurunan skala nyeri.

2. SARAN

a. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi dan keterampilan dalam memilih terapi yang tepat untuk menangani pasien post op.

b. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka, bahan kajian serta informasi ilmiah mengenai pengaruh pemberian aromaterapi lavender pada pasien post op bedah mayor.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2020). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Astuti (2020) *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur*. Jurnal program Studi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang.
- Damayanti, R. (2019). *Pengaruh musik klasik terhadap tingkat nyeri luka dan produksi Asi pada pasien Post Sectio Caesarea Di RST dr. Soejon Magelang*. Program studi Ilmu Keperawatan UMM
- Erni Rubianti, Kartika Wijayanti. The Effectiveness Of Lavender Aromatherapy Against Pain In Post Sectional Cesarean Patients (2022): Literature Review. Departement of Nursing, Universitas Muhammadiyah Magelang 2022. e-ISSN: 2621-0584.
- Faisol, SKM, S.Kep, Ners. 2022. *Management Nyeri*. - RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang.
- Fitriana Chandra. 2020. *Manajemen Non Farmakologis Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi*. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang 2020 <https://repository.unimus.ac.id/4210/5/BAB%20II.pdf>
- Iswatin, Umi (2020) *Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam mempersiapkan mental pra operasi bedah mayor bagi pasien di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12796>.
- Juliani et al (2020). *Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif*. Program Studi Kebidanan Program Universitas Aisyah Pringsewu. Volume 3, Nomer 2, Agustus 2020. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/download/3222/pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indoensia (2021) *Tindakan Operasi Pembedahan Mayor Terhadap Pola Penyakit di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan,5,178.
- Lenny Astuti, Lela Aini (2020) *Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Op Operasi Fraktur*. Studi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang. Vol. 12, Nomor 1, Juni 2020. <https://bjifk.ejournal.unsri.ac.id/index.php/bji/article/view/69>
- Nova L. Langingi et al (2022) *Penggunaan Aromaterapi Untuk Nyeri Pada Pasien Medikal Bedah di Indonesia: Sebuah Tinjauan Integratif*. Klabat Journal of Nursing. 29-58 April 2022. ISSN 2685-7154. <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn/article/view/790>.
- Pujiati, W., Nirnasari, M., Saribu, H., & Daratullaila, D. (2019). *Aromaterapi Kenanga Dibanding Lavender terhadap Nyeri Post Sectio Caesaria*. Jurnal Keperawatan Silampari, 3(1), 257-270. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.534>.
- Rohmayani, M.S. and Suwito, P.J., (2020). *Intensitas Nyeri Klien Pasca-operasi Mayor Di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya*. Jurnal Keperawatan, 12(1), pp.23-29. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2472>.
- Sabrina, E. J., Sanjaya, R., & Sagita, Y. D. (2020). *Effect Of Lavender Oil Aromaterapy On*

-
- Menstrual Pain In Students AT SMPN 18 Pesawaran In 2020. *Biomedical Journal of Indonesia*, Vol. 6 (3), 96-103. <https://bjifk.ejournal.unsri.ac.id/index.php/bji/article/view/69>
- Sitepu, R. (2021). Hubungan Penggunaan Aromaterapi Dengan Penurunan Nyeri Kepala Primer Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Program Studi Pendidikan Kedokteran Dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31191>.
- Sulistiyawati, Sri Widodo. (2020) Penerapan Terapi Murottal Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Open Reduction Internal Fixation (ORIF) di RS Roesmani Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang. Vol 3, 2020. P-ISSN: 2654-3257. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/654>
- Virgona et al (2019), *Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di Rumah Sakit Dustira Cimahi*. Jurnal Keperawatan Soedirman. Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani Cimahi.
- Wibowo, A. H. A. (2021). *Pengaruh Relaksasi Autogenik Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di Rsud Dr Sayidiman Magetan*. *Angewandte Chemie International Edition*.
- WHO (2020). *Timeline: Number of patients with surgery increased*. *Interactive-timeline*.